

PENGARAH ACARA DALAM PRODUKSI PROGRAM SECERCAH HARAPAN EPS. KOMUNITAS SATOE ATAP

Rizka Arty Hidayati, Suhariyanto

Universitas Dian Nuswantoro, Fakultas Ilmu Komputer, Penyiaran D3

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, kode Pos 50131, Telp. (024) 3515261, 3520165 Fax 3569684

Email: ikakaarty@yahoo.co.id, sekretariat[at]dinus.ac.id

Abstrak

Setiap anak memiliki hak dalam dunia pendidikan, namun tidak semua dari mereka cukup beruntung untuk mendapatkan ilmu di bangku sekolah. Bahkan beberapa dari mereka harus bekerja keras mencari uang dan kehilangan waktu belajar serta bermainnya. beruntunglah beberapa generasi muda memiliki kepedulian untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, salah satunya Komunitas “Satoe Atap”. Pemilihan program feature profile “Secercah Harapan” episode Komunitas “Satoe Atap” mampu memberikan informasi, edukasi, serta program inovasi yang ringan, unik dan menarik terlebih dilihat dari segi sosial. Dalam karya ini penulis yang berperan sebagai Pengarah Acara, ingin mengajak penonton untuk peduli terhadap pendidikan anak-anak jalanan maupun kaum miskin kota, terutama untuk pemuda-pemudi agar menghilangkan sikap anti-sosial kepada mereka

Kata Kunci: Profil, Pengarah Acara, Anak Jalanan, Pendidikan, komunitas “Satoe Atap”

Abstract

Every Children has the right to get the Education. Yet, for many unfortunate children, having the proper Education is more of a privileged luxury. They have to work hard – on the street to earn money. They lose their rights to be in school, to have the proper education, labeled by the society thus saddly they lost their Childhood. These unfortunate children are called the street children. Aware of the reality occurring, a group of youths founded the community “Satoe Atap” which purpose is to help these unfortunate children by giving them alternative access to Education. The Feature Profile Program “Secercah Harapan” Episode “Komunitas Satoe Atap”, mission is to informed audience about the social issue deal by the street children on daily basis and the challenges faced by the community “Satoe Atap” in working out through the street children’s related issues. The Program Director of the program would like the audience to have better views on the reality surrounding the street children and hope that the program’s insight and information will enlighten the audience to care more on the fate of the street children and poverty related issues.

Keywords: Feature Profile, Program Director, Street Children, Education, “Satoe Atap” community

1. PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan anak-anak kurang mampu membuat mereka mencari cara untuk mendapatkan pelajaran tambahan yang tidak mengeluarkan biaya. Salah satu cara mereka yaitu mengikuti kegiatan belajar yang diadakan komunitas sosial. Beruntungnya, masih ada sekumpulan orang yang peduli dengan anak-anak kurang mampu. Sekumpulan orang itu biasa disebut oleh masyarakat yaitu komunitas. Suatu komunitas memiliki visi dan misi untuk diwujudkan. Komunitas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu komunitas otomotif, komunitas kuliner, komunitas jalan-jalan, komunitas sosial dan lain sebagainya. Salah Satu komunitas sosial yang akan penulis

angkat yaitu komunitas “Satoe Atap”. Berawal dari banyaknya anak jalanan yang datang ke mahasiswa Universitas Diponegoro serta dibalik usaha dan kerja keras anak jalanan dan kaum miskin kota, mereka memiliki secercah harapan untuk hidup layak seperti masyarakat yang lain. Hal itu mengetuk hati para mahasiswa untuk memberikan pengajaran kepada anak jalanan dan kaum miskin kota, yang kemudian para mahasiswa membentuk sebuah komunitas yaitu “Satoe Atap”. Objek ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu ” anak dapat bermain sambil belajar sehingga tetap ada unsur edukasi untuk anak-anak. Komunitas tersebut juga membantu apabila ada anak didiknya mengalami masalah biaya di sekolah

mereka atau membantu daftar sekolah. Secara sukarela mereka mengajar anak-anak kurang mampu untuk belajar, mengerjakan tugas dan bermain.

Dari pemikiran-pemikiran inilah, penulis memilih format *feature* profil dengan judul “SECERCAH HARAPAN” yang menceritakan harapan kaum kurang mampu namun mereka tetap berusaha agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik sekaligus sebagai media promosi yaitu kemampuannya untuk menampilkan hal-hal yang selama ini belum pernah dipublikasikan atau diketahui orang lain dan diharapkan karya yang dihasilkan dapat menyentuh empati penonton.

Serta *job description* yang dipilih oleh penulis yaitu Pengarah Acara sebagai kompetensi pilihan yang dikuatkan dalam berkarya. Pengarah Acara disini untuk mengatur kru mengambil gambar kegiatan Komunitas Satoe Atap serta mengatur Objek agar dapat menghasilkan karya yang diharapkan.

2. METODE

Metode yang dilakukan penulis untuk penyusunan proposal ini adalah dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan untuk mencari naramuber yang real dan berkompeten dalam tema yang akan penulis angkat.

2.1 FORMAT NASKAH

Program *feature* berdurasi sekitar enam belas menit ini dibuka dengan visual gambar kegiatan belajar komunitas “Satoe Atap”. Kemudian dilanjutkan dengan opening program audio visual yang dibawakan oleh host di Taman Sri Gunting, Kawasan Kota Lama. Kemudian *host outframe* dilanjutkan dengan narasi tentang kegiatan anak-anak bersekolah dan bekerja untuk memberikan informasi kepada pemirsa bahwa diluar sana masih banyak anak-anak yang kurang beruntung. Program ini akan berisi tentang wawancara antara *host* dengan beberapa narasumber untuk menjelaskan profil dari Komunitas “Satoe Atap”. Visual juga akan menggambarkan tentang kegiatan belajar,

keunikan *event-event* yang diadakan oleh komunitas “Satoe Atap” dan kegiatan dari anak didik komunitas tersebut.

Program yang tayang dengan beragam topik ini berupaya memberikan informasi dan edukasi. Program “Secercah Harapan” direncanakan tayang setiap seminggu sekali dan menyajikan kehidupan di pinggir jalan dari berbagai profesi dan keunikannya serta tekad untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Disajikan dalam episode yang berbeda-beda disetiap minggunya seperti Pengamen Tamara, Ojek Payung, Tukang Sampah dini hari, Penari Jalanan, Pengamen Kuda Lumping dan lain sebagainya.

2.2 TABEL DAN GAMBAR

Poster merupakan salah satu karya pendukung yang penulis ciptakan untuk menunjang karya dalam program ini. Poster akan di tempel di beberapa tempat yang strategis dan di tempat pengajaran.



Gambar 4.28 : Poster

2.4 PUSTAKA

Kemampuan yang kita miliki untuk menyelesaikan masalah merupakan hasil evaluasi dan aplikasi pengalaman belajar pada kehidupan karena dengan berjalannya waktu kita akan tumbuh dan berkembang.

Anak - anak yang seharusnya mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak, sebagian harus ikut mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang stabil. Di setiap lampu merah atau persimpangan jalan kita sering melihat anak-anak dibawah umur bekerja dengan cara mengemis sedangkan orang tuanya hanya duduk di trotoar jalan memantau dari kejauhan.

Komunitas adalah suatu perkumpulan dari beberapa orang untuk membentuk satu organisasi yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Selain itu istilah komunitas dapat merujuk pada arti warga dalam sebuah kota, desa atau bahkan negara. Seperti yang kita ketahui warga perkotaan juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk dapat tinggal dan hidup di kota tersebut. (www.duniapelajar.com/2014/07/30/pengertian-komunitas-menurut-beberapa-ahli, 07 Juni 2015)

Satoe Atap adalah sebuah organisasi sosial yang peduli anak jalanan di daerah Semarang. Berawal dari keinginan beberapa mahasiswa di Semarang yang peduli dengan pendidikan bagi anak jalanan, maka pada tahun 2007 di bentuklah sebuah organisasi yang bertujuan mengajarkan anak jalanan membaca, menulis, dan berhitung. Pendiri awal komunitas ini bernama Ikram, mahasiswa Universitas Diponegoro angkatan 2005 yang berasal dari Jambi.

Proses pengajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.30 WIB di Kawasan Simpang Lima, Tanggul dan Kelurahan Seroja. Tak jarang juga "Satoe Atap" mengadakan kegiatan di luar kegiatan rutin tersebut, terkadang pada saat-saat tertentu mereka mengadakan kegiatan dengan mengajak anak-anak untuk wisata edukasi seperti ke pabrik Jamu Jago, museum, Vihara Sam Po Kong, dan masih banyak lagi. Pada saat-saat tertentu juga banyak organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan, Unit Kegiatan Mahasiswa yang bekerja sama dengan "Satoe Atap" mengadakan acara khusus untuk para anak-anak seperti sosialisasi

kesehatan, pembagian buku, dan pemeriksaan gigi.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dalam proses membuat suatu karya dengan format *Feature* (Profil), memerlukan persiapan, perencanaan dan kelengkapan yang matang. Selaku Pengarah Acara, dimana paling penting untuk lebih memahami proses pembuatan karya *Feature* (Profil) penulis akan dengan mudah, jelas, dan jujur dalam memberikan penilaian terhadap karya yang telah dibuat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pembuatan karya ini penulis mengharapkan munculnya dampak positif kepada masyarakat dimana nantinya akan menambah kepedulian masyarakat terhadap pendidikan khususnya pendidikan yang layak bagi anak jalanan dan kaum miskin kota. Program *feature* ini memiliki kelebihan yang layak dieksploitasi di kemudian hari yang mengangkat *thema* sosial dengan beberapa episode misalnya "Secercah Harapan" episode Penari Jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Asep Syamsul, M. Romli (1999). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daniel, R. Williamson (1975). *Feature Writing News Paper*. Press of Amerika.
- Fred, Wibowo (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Saroni, Mohammad (2011). *Orang Miskin bukan Orang Bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Wadji, Farid (2014). *Perlindungan Anak Indonesia*. Jakarta: PT. Softmedia.

Sumber Internet

<http://sahabatanak.org/index.php/aksi-sahabat/pemenuhan-hak-anak.html>,
(diakses 07 Desember 2014, pukul 16.52 WIB)

<http://kafeilmu.com/tag/anak-jalanan/>,
(diakses 21 Desember 2014, pukul 18.34 WIB)

[http://kumpulan.info/keluarga/anak192-pendidikan-yang-baik-untuk-](http://kumpulan.info/keluarga/anak192-<u>pendidikan-yang-baik-untuk-</u>)

[anak.html](#), (diakses 08 Juni 2015, pukul 15.43)

<http://www.duniapelajar.com/2014/07/30/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/> (diakses 20 Juni 2015, pukul 19.13 WIB)

www.kpai.go.id/profil, (diakses 27 Juni 2015, pukul 20.33 WIB)

www.detik.com (diakses pada 19 Juni 2015, pukul 15.44)